

Pengembangan buku cerita rakyat rembang dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar

Zubaryl Hadid^{1*}, Mohammad Kanzunudin², Irfai Fathurohman³

¹ Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia

²³ Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, Indonesia.

[*zubaralhadid357@gmail.com](mailto:zubaralhadid357@gmail.com)

Abstract. Penelitian ini dilatar belakangi karena alasan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV belum sesuai target yang diharapkan. Bahan ajar pembelajaran membaca kurang menarik sehingga siswa bosan. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan media belajar kurang sesuai minat siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kurang menarik minat siswa. Guru belum bisa memaksimalkan daya konsentrasi siswa yang sebentar dengan pembelajaran yang efektif membuat kemampuan membaca pemahaman siswa belum tercapai optimal. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen dengan desain Non Equivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data dengan tes. Subyek penelitian adalah siswa di SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang, SDN 1 Sedan Rembang dan SDN 1 Menoro Rembang. Teknik sampling dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji Paired Sample Test. Hasil analisa efektivitas didapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.

Kata kunci: Buku, Cerita Rakyat, Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [1]. Pembelajaran baca dan tulis di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang membutuhkan perhatian dari para pendidik. Hal ini disebabkan membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sand [2].

Kemampuan membaca merupakan kunci keberhasilan, untuk itu pembelajaran membaca merupakan hal yang penting. Pentingnya membelajarkan baca permulaan menjadi perhatian diberbagai negara. Pengembangan keterampilan baca dan tulis menjadi salah satu fokus untuk guru usia dini [3]. Pembelajaran baca dan berhitung kanak-kanak sampai kelas 1 sekolah dasar.

Kemampuan membaca siswa dibedakan atas beberapa jenis keterampilan [4]. Membaca pemahaman (reading for understanding) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma kesastraan (literary standards), resensi kritis (critical review), dan pola-pola fiksi (pattern of fiction) [5].

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Tentunya ini memerlukan ketekunan melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kenyataan menunjukkan soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal. Disinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar [2]. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran khusus dalam kegiatan membaca pemahaman [6].

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis. Membaca pemahaman merupakan aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru [2]. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi perolehan belajar membaca pemahaman, salah satu faktor yang berperan penting adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam bentuk sumber belajar. Sumber belajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran [7].

Media/Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa terdiri beberapa bentuk seperti video, buku tematik dan buku cerita. Buku cerita mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa lebih fokus untuk membaca dan mengikuti alur cerita tersebut. Buku cerita yang dapat berbentuk cerita penuh atau buku cerita bergambar. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan rasa ingin tahu siswa [8]. Produk media pembelajaran yang berwujud buku cerita untuk siswa sekolah dasar layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu uji keefektifan yang berguna untuk mendukung hasil penelitian diperoleh hasil bahwa media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa SD [9]. Kegiatan membaca di sekolah umumnya membosankan anak SD, jika sumber belajar yang disediakan sekolah menggunakan buku yang terdapat gambarnya, maka akan memunculkan minat anak-anak sekolah dasar untuk membaca teks seperti buku cerita bergambar, karena anak-anak sekolah dasar sangat menyukai buku bacaan yang terdapat gambar dan disertai dengan warna yang menarik [10].

Bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari anak. Bercerita mendorong anak mengembangkan imajinasinya, karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme yang mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal dan menebak sehingga akan menstimulasi anak untuk terus membaca [11]. Banyak informasi penting yang harus dibaca sehingga dapat dipahami, tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa daerah, yang didalamnya banyak informasi masa lampau yang harus dipahami. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat perlu dilestarikan dengan cara menjadikannya sebagai salah satu bahan pembelajaran di satuan pendidikan [12].

Alasan menggunakan cerita lokal sebagai bentuk media belajar anak dengan menghadirkan materi yang bersifat nyata dan menghindari cara belajar menghayal. Beberapa buku yang ditemukan di lapangan banyak yang tidak menghadirkan situasi konkrit ke dalam pembelajaran, sehingga muncul

anggapan bahwa buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik belajar anak usia SD [13]. Implementasi pembelajaran dengan budaya lokal memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami serta tidak membutuhkan banyak pemikiran. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa buku cerita meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa [14]. Rizky menemukan bahwa pembelajaran dengan berbasis lokal yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa [15].

Penelitian Apriliani dengan judul pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa [10]. Penelitian mendapatkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan literasi pembelajaran sains di Sekolah Dasar dengan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model pengembangan ADDIE yaitu Analysis (Analisis), Design (Perencanaan), Development (Pengembangan), Implementations (Uji coba) dan Evaluation (Evaluasi) [16]

Penelitian Zainab dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengembangan buku cerita dalam kategori valid dan efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis dan berbicara [17]. Dharma dalam penelitian berjudul Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali terhadap minat baca dan minat siswa. Metode yang digunakan adalah mengembangkan prototipe melalui tiga tahapan yaitu Development, Implementatian, dan Evaluation. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang ahli, 2 orang guru kelas V dan 26 orang siswa kelas V Sekolah Dasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk minat baca dan sikap. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut mengembangkan buku cerita anak bergambar berbasis kearifan lokal, terbukti dapat meningkatkan minat baca dan minat siswa terhadap pembelajaran [18].

Hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu, 08 September 2021 di SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang ditemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih belum sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil wawancara kepada siswa didapatkan pernyataan bahwa guru dalam menjelaskan materi tentang membaca khususnya membaca pemahaman tanpa menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan masih kurang maksimal dan kurang memadai, bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Kurangnya penggunaan bahan ajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Buku cerita yang ditunjukkan kepada siswa menempatkan sudut pandang siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat memilih buku cerita dengan minat siswa, terutama dengan tema cerita rakyat Rembang. Buku cerita mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental adalah suatu kontrol dan manipulasi kondisi terhadap penentu suatu peristiwa yang diminati, memperkenalkan intervensi dan mengukur perbedaan hasilnya. Penelitian ini biasanya digunakan untuk membandingkan dua hal yang memiliki perbedaan hasil. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada dua kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran yaitu pre-test dan post-test. Pre-test

memberikan ukuran pada beberapa atribut atau karakteristik untuk peserta sebelum mereka mendapat treatment Teknik pengumpulan data dengan tes. Subyek penelitian adalah siswa di SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang, SDN 1 Sedan Rembang dan SDN 1 Menoro Rembang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *Paired Sample Test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji t Uji Coba Terbatas
Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Perbandingan	-9.993	18	.000	-10.650	-6.950
Equal variances assumed					
Equal variances not assumed	-9.993	15.505	.000	-10.672	-6.928

Tabel 2. Uji Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-12.933	2.243	.409	-13.771	-12.096	31.586	29	.000

Hasil penelitian mendapatkan analisis efektivitas dilakukan dengan uji coba terbatas, yaitu nilai pretest kelas kontrol rata-rata mendapatkan 20,20, nilai tertinggi 23 dan terendah 17. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 19,30, dengan nilai tertinggi 22 dan skor terendah 16. Nilai posttest kelas kontrol mendapatkan rata-rata skor 26,10 dengan nilai tertinggi 29 dan skor terendah 24. Kada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor 34,9 dengan nilai tertinggi 39 dan skor terendah sebesar 32. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, selain itu nilai t hitung sebesar 8,546 dan nilai t tabel dengan $df=18$ sebesar 2,1788 maka nilai t hitung $>$ t tabel ($9,993 > 2,1788$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan nilai t hitung $>$ t tabel. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang setelah dilakukan Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang.

Penelitian sebelumnya oleh Apriliani mendapatkan bahwa penerapan buku gambar bercerita memberikan pengaruh pada peningkatan minat baca siswa [10]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami isi teks cerita rakyat. Suatu materi tidak cukup hanya disampaikan menggunakan lisan saja. Namun, membutuhkan sarana dalam bentuk media untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan yakni penggunaan media cerita rakyat. Penggunaan media cerita rakyat menjadi salah satu media untuk kegiatan belajar mengajar pilihan yang dapat digunakan guna melihat kemampuan membaca dan menulis pada siswa [19].

Membaca pemahaman diasumsikan sebagai keterampilan untuk membangun makna sebelum, sesudah, maupun selama membaca, melalui pengkaitan antara latar belakang pengetahuan dengan informasi yang disajikan dalam konteks bacaan. Cerita dalam buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena membaca pemahaman dapat diwujudkan

lewat cerita [20]. Konsep buku cerita bergambar yang digunakan menggabungkan antara materi, cerita dan gambar sehingga dapat menarik siswa untuk memahami materi dan cerita yang terdapat dalam cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi antara topik cerita dan gambar dapat merangsang siswa untuk memunculkan ide, imajinasi siswa [22].

Media buku cerita bergambar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media buku cerita bergambar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran buku cerita bergambar berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Membaca pemahaman merupakan proses berpikir dengan mengaitkan antara pengalaman siswa dengan informasi bacaan yang terdapat dalam buku cerita bergambar [24]. Perpaduan antara teks dan gambar pada buku cerita bergambar dapat membantu siswa menjadi lebih hidup ke dunia sekitar dan membayangkan cara-cara baru untuk berintraksi dengan lingkungan.

Buku cerita bergambar yang ada selama ini mengangkat tema kebudayaan daerah, namun kebanyakan merupakan kompilasi cerita singkat dari beberapa budaya. Hal tersebut membuat proses pengenalan budaya tidak terfokus pada satu budaya tertentu saja. Selain itu, dalam pembuatan buku cerita bergambar yang baik untuk siswa sebaiknya mengerti dan memahami seperti apa dunia siswa dan apa yang menjadi kesukaan mereka. Serta mencari tahu apa yang mampu membuat mereka berimajinasi dengan baik sehingga mampu mengingat informasi yang diberikan dengan baik [26].

Hasil uji coba luas mendapatkan adanya pengaruh efektivitas atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tarigan, hasil dari penelitian menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan skor $-26,317$ dengan probabilitas sig, $(0,00)$ hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa [27]. Terampil membaca ditunjukkan anak mampu membaca, mampu memahami isi bacaan yang dibaca, dan mampu mengembangkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri [28].

Penelitian Pertiwi didapatkan bahwa peserta didik mampu menjawab 70% soal dengan benar yang berhubungan dengan teks yang dibaca. Angka 70% tersebut dikategorikan menjadi mampu menjawab soal yang berhubungan dengan teks yang dibaca [29]. Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Artinya bahan ajar harus berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut seperti budaya batik Lasem mudah diingat dan diterima oleh siswa [30]. Penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan dan karakteristik siswa yang diciptakan oleh guru, sehingga guru mampu memotivasi siswa dan mengarahkannya guna mengkonstruksi pengetahuannya sendiri [31]. Membaca memerlukan suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar untuk mengembangkan kesadaran membaca, sehingga dalam proses membaca pemahaman, siswa dapat mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam bacaan untuk memberikan makna pada bacaan [21].

Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa diperkuat dengan penelitian bahwa peran siswa dengan tidak menggunakan media pembelajaran adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat masalah penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat pada siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami materi dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran [32]. Penggunaan media buku cerita membantu meningkatkan kemampuan pemahaman literasi membaca siswa. Media tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa dengan hasil yang didapat, t hitung sebesar 5,975 dan jelas lebih besar dari t tabel (2,042) [33]. Penggunaan media yang menarik siswa akan membantu siswa dalam memahami informasi karena minat siswa dalam membaca juga ikut meningkat. Pemberian berbagai media teks atau bacaan akan membantu siswa mengasah kemampuan memahami mereka, sehingga lebih diharapkan pada pendidik untuk selalu merangsang siswanya untuk gemar membaca. Pengembangan

media buku cerita yang berhasil dinilai efektif dalam proses peningkatan kemampuan membaca siswa [34].

Kemampuan pemahaman membaca ditentukan dengan 4 tingkatan yaitu, a) Pemahaman literal, tingkat paling rendah, sebab informasi disajikan secara eksplisit (jelas) dalam cerita atau bacaan; b) Pemahaman inferensial, tingkat kedua dimana informasi disajikan secara tidak langsung, sehingga pembaca harus mencari tahu dengan sendirinya; c) Pemahaman Kritis, kemampuan memahami informasi yang membandingkan informasi bacaan dengan norma atau aturan tertentu, serta latar belakang pengalaman si pembaca; terakhir, d) Pemahaman kreatif, kemampuan tingkat tinggi yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan respon emosional serta estetis terhadap teks yang yang dibaca [35]. Media pembelajaran dapat dikemas berupa buku cerita anak-anak yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan topik pada cerita [31].

Penambahan gambar pada setiap cerita sebagai media pembelajaran harus melihat dari karakteristik pada setiap cerita sehingga mampu mewakili sesuatu yang tersirat dalam cerita. Kesesuaian media dengan perkembangan siswa juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami literasi membaca siswa [36]. Penelitian lain menyatakan bahkan penggunaan media komik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi membaca [37]. Pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam proses belajarnya, alangkah baiknya jika proses penggunaan cerita tersebut secara berkesinambungan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami cerita. Buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan anak-anak karena tampilannya yang mampu menarik perhatian. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak [38].

4. Kesimpulan

Uji efektivitas dengan uji coba terbatas mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, selain itu nilai t hitung sebesar 8.546 dan nilai t tabel dengan $df=18$ sebesar 2,1788 maka nilai t hitung $> t$ tabel ($9,993 > 2,1788$). Uji coba luas mendapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Sidomulyo Sedan Rembang setelah dilakukan Pengembangan Buku Cerita Rakyat Rembang. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi; bahwa secara teoritis merupakan dampak hasil penelitian yang dilakukan yang terdiri atas pengembangan buku cerita rakyat rembang untuk dikembangkan lebih bersifat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut dapat menarik dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku cerita.

5. Referensi

- [1] UU RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta., 2003.
- [2] Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2014.
- [3] S. Elliot, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. USA: Mc Graw Hill, 2018.
- [4] Taufina, *Sumber Belajar Penunjang PLPG Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit I: Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017.
- [5] Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta.: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- [6] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- [7] R. Guslinda dan Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad, 2018.
- [8] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta.: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [9] I. Nugraheni, “Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Pendidik.*, **2(1)**, 322–329, 2019.
- [10] S. Apriliani, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, **4(4)**, 994–1003, 2020.

- [11] Astawa, "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus III Kecamatan Abang," *E-Journal Progr. Pascasarj. Univ. Pendidik. Ganesha Progr. Stud. Pendidik. Dasar*, **5(1)**, 2015.
- [12] A. Fatimah, "Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Soppeng Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Liriaja Kabupaten Soppeng," *J. Pendidik.*, 2017.
- [13] A. Kuncoro, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Permainan Tradisional Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, 1(4), 1–12, 2018.
- [14] R. Noviana, Eddy & Bakri, "Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak," *J. Prim. Progr. Stud. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik. Univ. Riau*, 4(1), 1–11, 2015.
- [15] I. Rizky, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Denasri Wetan 03 Kecamatan Batang," *J. Pendidik.*, **2(3)**, 2020.
- [16] M. Farenda, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, 2018.
- [17] N. Zainab, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang," 2017.
- [18] A. Dharma, "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013," *J. Lesson Learn. Stud.*, **2(1)**, 1–12, 2019.
- [19] S. N. Aini, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Deiksis*, **13(2)**, 197–203, 2021.
- [20] G. Wahyuningsih, A., & Kiswaga, "The effectiveness of CIRC learning model and PQ4R learning model on reading comprehension skills of elementary school students," *J. Prima Edukasia*, **7(1)**, 82–93, 2019.
- [21] P. D. Duke, N. K., & Pearson, "Effective practices for developing reading comprehension," *J. Educ.*, **189(1)**107–122, 2017, [Online]. Available: [org/10.1177/0022057409189001-%0A208](https://doi.org/10.1177/0022057409189001-%0A208).
- [22] E. K. Y. Loh, "Picture storybooks in teaching chinese as a second language," *Comp. Lit. Cult.*, **18(2)**, 2016.
- [23] E. Mulyaningsih, S. Hidayah & Zubaidah, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa," *LITERA*, **20(3)**, pp. 446–464, 2021.
- [24] B. Nurgiyantoro, *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- [25] & Taniredja, T., Faridli, E. M. and S. Harmianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [26] D. Sugiarto, "Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Batik Druju Untuk Anak Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, **2(1)**, 2020.
- [27] N. Tarigan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Curere*, **2(2)**, 2018.
- [28] Suryani, "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Program Studi Pbsi Stkip Nurul Huda Sukaraja," *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, **8(2)**, 2020.
- [29] A. Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, **5(1)**, 2016.
- [30] S. Rahmawati, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Whole Language Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD*. 2018.
- [31] norbertus dheno Wicaksono, "pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter kedisiplinan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca siswa kelas III SD Negeri Adisucipto 2 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018," *Skripsi*, 2019.

- [32] Roslina, "The effect of picture story books on students' reading," *Adv. Lang. Lit. Stud.*, **8(2)**, 213–221, 2017.
- [33] M. T. Primasari, Ardiana & Hidayat, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, **6(4)**, 24–33, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- [34] A. Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, "Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, **4(1)**, pp. 322–329, 2019.
- [35] I. Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, **2(1)**, 140–147, 2018, [Online]. Available: <https://doi.org/https://doi.org/%0A10.31004/basicedu.v2i1.132>.
- [36] E. Susilowati, "Meningkatkan Minat Baca Anak Kelompok B dengan Media Buku Cerita Bergambar di TK. Fajar Surabaya," *J. Pendidik.*, **2(1)**, 2020, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- [37] T. Astuti, "Efektivitas Media Komik Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karundang 2," *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, **8(2)** pp. 150–164, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/13124>.
- [38] D. Nurjanah, E., & Hakim, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo pada Siswa Kelas VI MI Darum Najah I Jatirejo Mojokerto," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, **2(1)**, 69–83, 2018.